BAB III

KONSEP KENABIAN DALAM AGAMA ISLAM DAN KHONGHUCU

Dari banyak teolog dan pakar sejarah, baik Agama Islam mapun Khonghucu meyakini adanya seseorang yang diyakini sebagai penebar ajaran kebenaran yaitu para nabi. Dalam konsep Islam, Allah telah memberikan wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad dalam bentuk perintah agar senantiasa melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Umat Islam meyakini bahwa Muhammad adalah Nabi Agung yang diberi kemuliaan oleh Allah, sebagai tanda kebesaran-Nya. Hal ini menjelaskan bahwa telah turun perintah Allah bagi orang yang beriman untuk taat dan patuh kepada apa yang telah difirmankan kepada nabi-Nya Muhammad.

Selain itu, dalam konsep Khonghucu, Tian Yang Maha Esa telah membuat tanda-tanda ajaib bahwa Nabi Kongzi memiliki keistimewaan dari manusia lain ciptaan-Nya. Ajaran Suci yang telah diberikan kepada murid-muridnya merupakan ajaran yang telah terimanya dari Tian Yang Maha Esa. Menurut catatan sejarah dan keyakinan umatnya, beliau diimani sebagai Guru Besar yang cerdas, sehingga Tuhan berkenan kepada-Nya dan menjadikan dia Utusan-Nya menggemilangkan ajaran suci Tian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Konsep Kenabian dalam Islam

Menurut bahasa kata 'nabi' berasal dari bahasa arab dari kata *nabā'*, artinya sesuatu berita yang mengandung urusan penting[1], pemberi berita[2], atau yang berarti "tinggi dan naik" yakni makhluk yang termulia dan tertinggi derajat atau kedudukanya.[3] Adapun menurut istilah, nabi ialah seorang laki-laki yang diberi wahyu berisikan syariat dan ditugaskan menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya.[4] Pengiriman Nabi sangat diperlukan untuk memimpin umat manusia kepada jalan yang benar, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi ataupun masyarakat, hubungan dengan Tuhan atau dengan dirinya sendiri, baik dunia maupun akhirat. Dalam Alquran diceritakan bahwa tugas nabi yang utama ialah untuk menyeru dan memimpin manusia agar mengimani Tuhan dan mematuhi ajaran-Nya.[5]

Allah menegaskan dalam Alquran bahwa setiap makhluk harus mengikuti setiap petunjukknya, yaitu para nabi. Menurut Islam, model kehidupan manusia adalah model kenabian. Tidak semua dapat menjadi Nabi, tapi kita semua mengikuti contoh yang diberikan oleh para nabi.[6] Mereka berkewajiban menyampaikan risalah dan wahyu yang diterimanya kepada manusia, sehingga iman kepada para nabi/rasul berarti mempercayai bahwa Allah telah memilih diantara manusia menjadi utusa-Nya untuk memimpin manusia ke jalan yang benar. Oleh karenanya, para nabi diberikan sifat-sifat yang khas, diantaranya

---

[1]Rachmat Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur'an,* (Bandung: Mizan, 1989), 87.
[2]Ibnu Manzhur, *Lisan al-'Arab I*, (Beirut: Darul Hadits, 1956), 162.
[3]Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid 2,* (Jakarta: Yayasan Al- Sofwa, 1998), 83.
[4]Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur'an,* 87.
[5]Fachruddin, *Ensiklopedia al-Qur'an II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 200.
[6]Mahmoud M. Ayoub, *Islam: Antara Keyakinan & Praktik Ritual*, (Yogyakarta: AK Group, 2004), 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ṣiddīq (benar perkataan dan perbuatan), *Amānah* (dapat dipercaya/tidak berkhianat), *Fathānah* (cerdas/pandai), dan *Tablig* (menyampaikan wahyu/tidak menyembunyikan).[7]

Kenabian merupakan kedudukan tinggi dan pangkal istimewa yang diberikan Allah kepada siapa saja makhluk ciptaan yang Dia kehendaki. Kenabian bukanlah suatu yang dapat diraih dengan cara-cara tertentu. Dalam ayat-ayat terdahulu terdapat petunjuk yang jelas bahwa kenabian tidak bisa diperoleh karena keturunan, gelar bangsawan, atau karena jerih payah. Kenabian diperoleh dari nikmat Allah serta rahmat yang dianugerahkan kepada orang pilihanya, dan tidak diberikan kepada orang yang mencari atau mengharapkannya.[8]

Dan Allah telah menjadikan Alquran sebagai landasan hukum serta pedoman yang mengatur segala urusan manusia dan semua makhluk ciptaan-Nya. Dalam ayat-ayat Alquran, Allah telah memerintahkan agar senantiasa mengikuti segala yang disampaikan nabi, sebagai utusan-Nya. Dia menyampaikan hukum dan syariat Allah kepada manusia dengan menafsirkan dan menguraikanya dalam ucapan serta perbuatanya.[9]

1. Konsep Kenabian Menurut Alquran

Nubuwwāh berasal dari Bahasa Arab, yang diambil dari akar kata an-nabā yang maksudnya berita/memberitahukan sebagaimana dalam QS. an-Nabā‘:2 atau diambil dari akar kata *an-nabwah*, yang berarti ‘sesuatu yang tinggi dari permukaan bumi’. Sedangkan menurut Istilah, an-nubuwwah adalah

[7]Nashruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), 140-143.
[8]Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid 2,* 86.
[9]Abdul A’la Al-Maududi, *Khilafah dan Kerajaan*, terj., Muhammad Al-Baihaqi (Bandung: Mizan, 1984), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penunjukkan atau pemilihan Allah terhadap salah seorang dari hamba-Nya dengan memberinya wahyu.[10]

Kata *Nubuwwāh* (kenabian) memiliki arti yang erat dengan kata nabi, sebagai seorang manusia biasa seperti halnya manusia lainya, tetapi mereka diberikan wahyu sehingga statusnya berubah menjadi seorang nabi.[11] Kelemahan manusia membuatnya membutuhkan orang yang dapat memberikan bimbingan ke arah yang benar. Sepanjang sejarah manusia Tuhan selalu mengutus para nabi untuk memimpin dan membimbing manusia ke jalan yang benar, karena itu rasul diutus kepada setiap umat untuk memberikan peringatan-peringatan. Sebagaimana dalam QS. al-Fāṭir:24 yang berbunyi "*Sungguh, kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan*".

Dalam Alquran telah digambarkan bahwa *nubuwwāh* adalah pemberian Tuhan kepada siapa saja manusia dari kalangan hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Derajat nubuwwah tidak bisa diperoleh dengan usaha kesungguhan atau dengan menunjukkan seberapa banyak kepatuhan dalam memperbanyak beribadah dan ketaatan, kenabian hanya kemuliaan murni yang datang dari Allah.[12] Sebagaimana firman-Nya dalam QS. 'Ali 'Imrān:74 yang berbunyi "*Allah menentukan rahmat-Nya (kenabian) kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah mempunyai kurnia yang luas*".

---

[10]Abdurrahman Hasan Habanakah al-Maidani, *Pokok-pokok Aqidah Islam*, terj., A.M. Basalamah (Jakarta: Gema Insani, 1998), 224.
[11]Syahrin Harahap, dkk, *Ensiklopedia Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), 454.
[12]Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Kenabian dan Para Nabi*, terj., Arifin Jamian Maun (Surabaya: Bina Ilmu,1993), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nubuwwah merupakan tugas yang perkasa dan tanggung jawab yang amat berat. Kenabian adalah tugas kepada seseorang yang benar-benar 'pilihan', tidak akan mampu seseorang melaksanakan tugas tersebut kecuali orang-orang yang terpilih dan memiliki cita-cita yang kuat. Sebagaimana tersebut dalam Alquran yang artinya: *Sesungguhnya Kami akan memberikan kepadamu perkataan yang berat*.[13] Kenabian juga tidak ditempuh dengan jalan warisan dan kedudukan melainkan pilihan Allah kepada makhluk-Nya yang paling utama. Allah memilih mereka untuk membawa pekerjaan luhur,[14] sebagaimana dalam QS. al-Ḥajj:75, "*Allah memilih utusan-utusan-Nya dari malaikat dan dari manusia , sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat*", juga dalam QS. Ṣād:47 yang artinya "*Dan sesungguhnya mereka di sisi kami benar-benar termasuk orang-orang pilihan yang baik*".

Alquran menyebutkan bahwa setiap Nabi diberi sebuah misi oleh Allah berupa sebuah mimpi, pembicaraan di balik hijab dan mengirim seorang utusan-Nya,[15] hal tersebut telah dijelaskan dalam QS. asy-Syūrā:51. *Pertama*, misi Allah yang datang tanpa perantaraan adalah melalui sebuah mimpi, contoh ketika Nabi Ibrahim pernah menerima perintah menyembelih putranya, Nabi Ismail. Peristiwa ini termaktub dalam QS. as-Ṣāffāt:102 yang berbunyi "*Maka tatkala anak itu mencapai umur sanggup berusaha bersama-sama, Ibrahim berkata: Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu?. Ia menjawab: Hai*

[13]al-Qur'ān, 73:5.
[14]Ash-Shabuny, *Kenabian dan Para Nabi*, 6.
[15]Sahid H.M, *'Ulum al-Qur'an*, (Surabaya: Pustaka Idea, 2016), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, Insya Allah engkau mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

Kedua, Allah menyampaikan wahyu dengan pembicaraan di balik tabir, Nabi tidak melihat Allah, akan tetapi dia dapat menerima hidayah-Nya. Contoh ketika Allah memberikan wahyu kepada Nabi Musa[16] yang diceritakan dalam QS. at-Ṭāhā:11-12 yang artinya "*Ketika Nabi Musa datang ketempat itu, dia dipanggil oleh Tuhan: "Wahai Musa, sesungguhnya aku adalah Tuhanmu. Karena itu, lepaskanlah terompahmu, sesungguhnya engkau berada dilembah suci, yakni Thuwa. Dan Aku telah memilihmu, maka dengarkanlah apa yang diwahyukan*". *Ketiga,* penyampaian wahyu dengan perantara Malaikat Jibril. Peristiwa pewahyuan dengan perantara malaikat Jibril ini lebih sering diceritakan oleh para sejarawan dan teolog Islam ketika Nabi Muhammad di Isra'kan menuju Sidrat al-Muntaha dan menerima wahyu pertama yang dikisahkan dalam QS. al-'Alaq:1-5 dan QS. al-Isrā':1.[17]

Wahyu kenabian terjadi karena adanya komunikasi antara Tuhan dan manusia. Sedangkan komunikasi tersebut bisa terjadi bila manusia memiliki sifat istimewa yang hanya dimiliki oleh para nabi.[18] Sebagai utusan Tuhan, mereka harus memiliki sifat dengan fitrah yang tertinggi, sehat akal pikiran, benar dalam tutur kata, amanah menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan, dan terpelihara dari segala hal yang tercela.[19] Para Nabi yang diutus Tuhan pada setiap bangsa dan umat, mengemban tugas atau misi yang

[16]Ibid., 58.
[17]Sahid H.M, *'Ulum al-Qur'an*, 59.
[18]Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis ayat al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2009), 195.
[19]Harahap, dkk, *Ensiklopedia Akidah Islam*, 456.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama yaitu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Hal ini bertujuan agar tidak ada alasan lagi bagi manusia untuk tidak beriman setelah Tuhan mengirim para nabi-Nya. Dalam Alquran juga telah dijelaskan bahwa beriman kepada Nabi-Nabi Allah merupakan keimanan yang ke empat sedangkan beriman kepada firman Allah yang dibukukan dalam kitab-kitab-Nya merupakan dasar keimanan yang ke tiga, hal ini tertulis dalam QS. al-Baqarah:285.

Para utusan Tuhan membebaskan manusia dari menyembah sesama manusia, dewa, dan berhala, sehingga menyembah Allah semata.[20] Para nabi menuntun manusia menuju jalan petunjuk dan keluar dari keburukan moral sebagaimana dalam QS. al-Baqarah:213 menjelaskan :

> "*Manusia itu adalah umat yang satu (hingga muncul sebuah perselisihan), lalu Allah mengutus para nabi, untuk memberi kabar gembira dan peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab dengan kebenaran, untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka kitab, sesudah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki diantara mereka sendiri. Maka Allah memberikan petunjuk kepada orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang perkara yang mereka perselisihkan itu dengan izin-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.*"

Ayat tersebut memberikan penjelasan kepada manusia bahwa mereka itu asalnya berada diatas petunjuk Allah, hingga kemudian mereka berselisih dan Allah mengutus para nabi kepada mereka agar menyelesaikan perselisihan dan membawa kabar gembira serta peringatan.[21]

[20]Harahap, dkk, *Ensiklopedia Akidah Islam*, 456.
[21]Ash-Shabuny, *Kenabian dan Para Nabi*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep Kenabian Menurut Hadith

Hadits merupakan sabda, perbuatan dan tindakan Nabi yang berfungsi sebagai penjelas al-Quran dalam menegakkan syariat dan membentuk masyarakat Islam.[22] Selain itu, terdapat juga beberapa Hadits yang menceritakan tentang kenabian Muhammad yang sebagian besar diriwayatkan oleh Isteri beliau, Aisyah dan para sahabat Nabi.

Pertama kali dimulainya wahyu kepada Nabi Muhammad adalah berupa mimpi yang diyakini kebenaranya.[23] Keyakinan tersebut diceritakan dalam sebuah hadits sebagaimana berikut;

> "*Dari Aisyah Ummul Mukminin, dia berkata : Pertama kali turunnya wahyu Allah kepada Nabi Muhammad dalam bentuk mimpi yang baik, setiap beliau mimpi terjadilah seakan-akan terbitnya faja, kemudian beliau gemar menyendiri, pada waktu itu beliau menyendiri di Gua Hira, beribadah didalamnya beberapa hari beberapa malam sebelum kembali kepada isterinya Khadijah untuk membawa bekal seperti semula, sehingga datanglah wahyu Allah, saat beliau di Gua Hira, datanglah malaikat dan menyuruhnya: "Iqrā (bacalah)!" beliau berkata: "Aku tidak dapat membaca." beliau berkata: "Tiba-tiba malaikat itu mendekapku hingga aku kehabisan tenaga lalu dilepas dan menyuruh:" Iqrā (bacalah)!" Aku katakan: "Aku tidak dapat membaca." Selanjutnya malaikat mendekap badanku yang ketiga kalinya lalu dilepas dan berkata: "Iqrā bismirabbikallazi khalaq, khalaqal insāna min 'alaq, iqrā warabbukal akram (bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, menjadikan manusia dari segumpal tanah, bacalah dan Tuhanmu yang paling mulia)." Maka kembalilah Nabi Muhammad dengan tangan gemetar, tatkala sampai kepada Khadijah binti Khuwailid beliau bersabda: "Zammilunī, zammilunī (selimuti aku, selimuti aku)." Maka beliau diselimuti hingga hilang rasa takutnya lalu berkata kepada Khadijah, menceritakan apa yang terjadi (lalu berkata), "aku takut sesuatu terjadi padaku." Khadijah menjawab, "Tak pernah! Demi Allah, Allah tidak akan menghinakan engkau selamanya, sesungguhnya engkau selalu menyambung tali silaturahmi, menanggung kesulitan, membantu fakir miskin, menjamu tamu, membantu meringankan orang yang berada di pihak yang benar." Maka Khadijah mengajaknya kepada Waraqah bin Naufal, sepupu Khadijah, Waraqah adalah seorang Nasrani dimasa Jahiliyyah, dia biasa menulis kitab Injil dengan bahasa Ibrani, dia seorang yang tua dan buta, lalu Khadijah berkata kepadanya: "wahai sepupuku, dengarkanlah apa yang diutarakan keponakanmu." Waraqah berkata: "wahai keponakanku, apa yang telah engkau alami?." Maka Nabi menceritakan apa yang dialaminya, kemudian Waraqah berkata: "Itu adalah malaikat (Jibril) yang Allah turunkan kepada Musa.*

[22]M. Solahuddin dan Agus Suyadi, '*Ulumul Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 34.
[23]Muhammad al-Gazzali, *Aqidah Muslim*, terj., Mahyuddin Syaf (Jakarta: Ilmu Jaya, 1986), 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alangkah kiranya aku masih muda lagi kuat, dan alangkah kiranya aku masih hidup ketika engkau diusir oleh kaummu." Nabi bertanya: "Apakah mereka akan mengusirku?." Waraqah menjawab: "Ya, tidak seorang pun mengajarkan suatu ajaran seperti engkau kecuali akan dimusuhi, dan seandainya aku sampai pada masamu maka pasti aku akan menolongmu dengan pertolongan yang luar biasa".[24]

Dalam Hadits tersebut dijelaskan bahwa Kenabian Muhammad diberikan Allah, pertama kali muncul melalui sebuah mimpi hingga kemudian Allah mengutus seorang malaikat sebagai perantara penyampaian wahyu kepada Nabi Muhammad. Dalam Hadits lain juga dikisahkan bagaimana wahyu Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad. Adapun Hadits tersebut adalah "*Diriwayatkan dari Aisyah r.a.: Harits bin Hisyam bertanya kepada Nabi.,* "*Ya Rasulullah! Bagaimana wahyu Allah diturunkan kepadamu?.*"*Nabi menjawab, "Terkadang Wahyu itu datang kepadaku seperti sebuah lonceng, dari berbagai cara wahyu diturunkan cara inilah yang paling berat dan kemudian suara (lonceng) itu menghilang setelah aku menerima wahyu itu. Dan terkadang wahyu itu datang melalui malaikat yang menemuiku dengan wujud laki-laki kemudian berbicara kepadaku dan aku mengingat apa pun yang dia katakan.*"[25]

Isi Hadits diatas menjelaskan bagaimana peristiwa pewahyuan terjadi pada Nabi Muhammad, yaitu dengan terdengarnya suara lonceng berbunyi atau dengan datangnya seorang malaikat yang menemuinya untuk menyampaikan wahyu dari Allah. Di Hadits lain dijelaskan terdapat beberapa sahabat Nabi yang melihat tanda kenabian berada dalam tubuh beliau. Hadits tersebut adalah

[24]Harahap, dkk, *Ensiklopedia Akidah Islam*, 452-454; Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abd al-Lathif Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih al-Bukhari*, terj., Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis (Bandung: Mizan, 1997), 2.
[25]Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abd al-Lathif Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih al-Bukhari*, terj., Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut "*Diriwayatkan dari Sa'ib bin Yazid r.a, dia berkata: Aku pernah diajak menghadap Rasulullah oleh bibiku, lalu bibiku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya, anak saudara perempuan saya ini sedang sakit." Lalu beliau mengusap kepalaku dan mendoakan keberkatan untukku. Setelah itu, beliau berwudhu, lalu aku minum air bekas wudhu beliau. Kemudian aku berdiri di belakang beliau, lalu aku melihat tanda kenabian diantara kedua bahu beliau sebesar telur burung.*"[26]

Tanda kenabian yang terdapat dalam tubuh Nabi, mengungkapkan betapa besar kekuasaan Allah yang ditunjukkan dalam kenabian Muhammad. Umat Islam yang hidup pada masa Nabi, sering bergantung padanya ketika terjadi sebuah permasalahan atau menentukan sebuah hukum tertentu yang tidak dijelaskan dalam Alquran. Untuk itu, dalam suatu Hadits dijelaskan bahwa umat Islam harus berpedoman pada Alquran dan Sunnah Nabi yang dibukukan dalam sebuah Hadits. Adapun Hadits yang menjelaskannya adalah "*Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a: Rasulullah pernah bersabda, Semua pengikutku akan masuk surga kecuali mereka yang menolaknya." Mereka bertanya: "Ya Rasulullah siapa yang menolaknya?." Nabi bersabda: "Mereka yang patuh kepadaku akan masuk surga, dan mereka yang tidak patuh kepadaku adalah mereka yang menolak masuk neraka.*"[27] Dalam Hadits lain juga dijelaskan sebagaimana berikut "*Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a: Rasulullah bersabda, Aku tinggalkan dua pusaka pada kalian. Jika kalian*

[26]Al-Hafizh Zaki al-Din 'Abd Al-Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, terj., Syinqithy Djamaluddin dan Mochtar Zoerni (Bandung: Mizan, 2002), 887.
[27]Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih al-Bukhari,* 917.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpegang kepada keduanya, niscaya tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah (al-Quran) dan Sunnah Rasul (Hadits)"[28]

Hadits diatas menjelaskan bahwa kedudukan Hadits merupakan salah satu sumber ajaran Islam dan menempati tempat yang penting setelah Alquran.[29] Kenabian Muhammad membuat umat Islam senantiasa patuh kepada perintah Allah dan utusan-Nya. Dalam Alquran banyak terdapat ayat yang menegaskan tentang kewajiban mengikuti Rasul, utusan Allah.

3. Konsep Kenabian Pada Periode Nabi Muhammad

Para nabi diutus pada suatu bangsa tertentu begitu pula syariat yang dibawahnya sesuai dengan keadaan dan situasi pada masa itu.[30] Allah mengirim utusan untuk menyampaikan pesan-Nya kepada manusia melalui pewahyuan, yang akhirnya akan diajarkan kepada umatnya. Surat al-'Alaq ayat 1-5, merupakan Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad pada tanggal 17 Ramadhan. Bulan ini dianggap sebagai bulan yang penuh berkah bagi umat Islam, karena sejak saat itulah nabi Muhammad mendapat gelar sebagai seorang Nabi dan *Rasul*.[31] Allah berfiman kepada Nabi Muhammad dalam QS. an-nisā': 163 sebagai berikut "*Sesungguhnya kami telah memeberikan wahyu kepadamu sebagaimana kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya, dan kami telah memberikan wahyu*

[28]As-Suyuti, *Al-Jami' Ash-Shagir*, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.t), 130; M. Solahuddin dan Agus Suyadi, '*Ulumul Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 76.
[29]M. Solahuddin dan Agus Suyadi, '*Ulumul Hadits*, 73.
[30]Razak, *Dienul Islam*, 144.
[31]Kata *Rasul* hampir 125 kali disebut dalam al-Qur'an. Menurut bahasa *Rasul* artinya utusan. Rasulullah artinya utusan Allah. Menurut istilah, Rasul adalah orang yang menerima wahyu dan berkewajiban menyampaikanya kepada umat manusia. Lihat Ahsin W. Al-Hafidz, Kamus Ilmu al-Qur'an, (Wonosobo: Amzah, 2005), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'kub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun, dan Sulaiman. Dan kami berikan Kitab Zabur kepada Daud ."

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah telah memberikan sebuah wahyu kepada Nabi Muhammad seperti nabi-nabi sebelumnya. Wahyu kenabian diturunkan kepada Nabi Muhammad terkadang melalui perantara Malaikat Jibril[32] yang tertulis dalam QS. asy-Syu'arā':193-194, berbunyi "*Telah Turun al-Ruh al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan*." Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dan Allah menyeru sekalian umat manusia untuk beriman kepada Nabi Muhammad dalam bentuk wahyu dan kebenaran yang didatangkan dari sisi Allah.[33] Sebagaimana firmannya dalam QS. an-nisā:170 yang artinya "*Wahai manusia, sesungguhnya telah datang rasul (muhammad) itu kepadamu dengan memebawa kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah kamu, itulah yang lebih baik bagimu.*" Berbagai aktivitas dan peristiwa dakwah kenabian Muhammad telah banyak digambarkan dalam Alquran.[34]

Sejarah kenabian Muhammad dimulai ketika beliau bertahannuts atau penyepi di Gua Hira', sebagai imbas keprihatinan beliau melihat keadaan bangsa Arab yang menyembah berhala,[35] saat itu beliau berusia 40 tahun, 610

[32]Sahid H.M, '*Ulum al-Qur'an*, 69.
[33]al-Maidani, *Pokok-pokok Aqidah Islam*, 245.
[34]Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian*, (Bandung: Mizan, 2016), 350.
[35]Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam,* (Jakarta: Amzah, 2009), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masehi. Dalam beberapa ayat Alquran,[36] menjelaskan bahwa Nabi adalah manusia yang tidak memiliki sifat keilahian dalam pengertian inkarnasi. Namun ayat-ayat tersebut tidak menyangkal kelebihan nabi sebagai manusia yang sempurna sebagaimana yang dikatakan dalam salah satu syair Arab sebagai "permata di antara bebatuan". Nabi Muhammad telah dipilih sebagai teladan yang paling baik untuk diikuti generasi-generasi Muslim sebagaimana dalam Alquran,[37] hal ini dapat disimpulkan bahwa secara teologis Nabi bukanlah turunan Tuhan, dia adalah seorang manusia biasa yang mempunyai kemungkinan untuk mencapai keagungan dan kesempurnaan sebagaimana tampak pada kepribadian dan akhlaknya.[38] Ajaran yang diberikan Nabi Muhammad ketika berada di Makkah adalah ajaran tentang tauhid.[39] Allah memberitahu Nabi tentang kebenaran dan mengutusnya untuk memberikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia sebagaimana dalam QS. al-Baqarah:199.

Dalam menyebarkan dakwah kenabian, sahabat setianya Abu Bakar ash-Siddiq, tidak memprotes ataupun berkomentar meminta dalil dan bukti untuk menunjukkan kebenaran Rasulullah, ketika beliau menyerunya untuk memeluk Islam. Abu Bakar meyakini bahwa Muhammad adalah pribadi yang memang berhak menjadi pilihan Allah untuk mengemban risalah kenabian,

[36]al-Qur'ān, 34:50, 40:55, 47:19.
[37]al-Qur'ān, 33:21.
[38]Sayyid Hussein Nasr, *Muhammad Kekasih Allah*, terj., Effendi Bachtiar (Bandung: Mizan, 1984), 91-92.
[39]Ah. Zakki Fu'ad, *Sejarah Peradaban Islam*, (Surabaya: Indo Pramaha, 2012), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena beliau dikenal masyarakat lingkungannya sebagai orang yang jujur, benar ucapannya, dapat dipercaya, dan tinggi budi pekertinya.[40]

Selama tiga belas tahun di Makkah, umat Muslim tidak memiliki tempat yang tepat untuk menunaikan shalat, terkadang mereka shalat di Ka'bah, sementara di sekelilingnya terdapat berhala dan syair-syair pemujaan. Dalam perjalanan hijrah ke Madinah, untuk pertama kalinya nabi membangun Masjid Quba' dan beliau melaksanakan shalat didalamnya. Inilah masjid yang dibangun atas dasar taqwa setelah kenabian. Para perintisnya adalah generasi mukmin yang pertama mengumandangkan panji kalimat Tauhid, tanpa takut kepada siapapun kecuali kekuatan Allah.[41] Nabi Muhammad diyakini sebagai hamba Allah yang memiliki keistimewaan, akan tetapi belau tidak pernah menyatakan dirinya memiliki sifat supra-manusiawi.[42] Beliau tetap ingin menjadi seorang perantara yang kepadanya wahyu diturunkan.

Sehingga dalam sejarah telah tercatat bahwa Nabi Muhammad mempunyai pengaruh pada masyarakat terutama pada para pengikutnya. Dia berpengaruh di masyarakat karena kelebihan-kelebihan yang dijelaskan dalam doktrin agama. Dalam Alqur'an terdapat perintah agar kita taat kepada Allah dan rasul-Nya Muhammad, dalam hal ini tertulis dalam QS. an-Nisa':59. Yang mana terdapat ul al-amri adalah pemimpin pasukan militer pada masa itu. Disisi lain kita juga diperintahkan untuk mencintai Allah dan rasul-Nya. Dalam Alqur'an juga dijelaskan bahwa kita dilarang untuk ingkar kepada Allah dan

[40]al-Maidani, *Pokok-pokok Aqidah Islam*, 248.
[41]Syaikh Munir Muhammad Ghaban, *Manhaj Haraki I*, terj., Aunur Rafiq Shalih Tamhiq (Jakarta: Robbani Press, 1992), 257.
[42]Annemarie Schimmel, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah*, terj., Rahmani Astuti dan Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1991), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasul-Nya. Dan Nabi Muhammad adalah tauladan yang baik bagi seluruh umatnya. Sebagaimana dalam QS. al-Aĥzāb:21.[43]

4. Konsep Kenabian setelah Nabi Muhammad wafat

Nabi Muhammad wafat (11 H / 632 M) tanpa menentukan pengganti, dalam perannya sebagai pemimpin masyarakat dan pemimpin negara di Madinah.[44] Sepeninggal beliau, terdapat empat orang pengganti yang diyakini sebagai pemimpin yang adil dan benar. Mereka menyelamatkan dan mengembangkan dasar-dasar tradisi dari sang Guru Agung bagi kemajuan Islam dan umatnya, oleh karena itu mereka disebut sebagai *Khulafā' ar-Rāsyidin*, yakni seseorang yang mendapat bimbingan di jalan lurus.[45] Sebagaimana dalam sabda Nabi yang berbunyi "Umatku akan terpecah-pecah menjadi 73 golongan semuanya akan ditempatkan di neraka, kecuali satu golongan, yakni Kelompok Ahl as-sunnah wa al-jama'ah, mereka adalah yang taat pada sunnahku dan dan sunnah al-Khulafa' ar-Rasyidin."[46]

Keutamaan Khulafa ar-Rasidin adalah perwakilan yang sempurna sebagai pengganti kepemimpinan nabi Muhammad. Tugas mereka bukan hanya menjalankan administrasi negara, meraka juga memberikan petunjuk dan menegakkan agama Allah secara keseluruhan.[47] Dari penjelasan yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa fase kenabian Muhammad telah berakhir dan digantikan dengan fase khilafah, kepemimpinan negara oleh

[43]Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, 36
[44]Ibid., 65.
[45]Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam,* 93
[46]Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam* , 61.
[47]Abdul A'la Al-Maududi, *Khilafah dan Kerajaan*, terj., Muhammad Al-Baihaqi (Bandung: Mizan, 1984), 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keempat sahabat Nabi Muhammad.[48] Adapun yang termasuk dalam Khulafa ar-Rasidin adalah Abu Bakar as-Sidiq, beliau dua tahun lebih muda dari Nabi, beliau termasuk orang pertama yang mempercayai da'wah Nabi Muhammad. Abu Bakar mendapat kesempatan untuk ada didekat Nabi pada saat nabi hijrah ke Madinah. Terpilihnya Abu bakar sebagai Khalifah pertama adalah melalui musyawarah, beliau telah menyertai nabi saat suka maupun duka dan beliau menjadi imam shalat ketika Nabi berhalangan, sehingga umat muslim mengutamakanya.[49]

Dalam masa pemerintahan Abu Bakar, terdapat sebagian kelompok yang menolak pembayaran zakat, sehingga beliau melakukan musyawarah dan berhasil mengatasi kelompok yang tidak menunaikan zakat tersebut.[50] Tidak lama dari masa kepemimpinannya, terdapat seseorang yang mengaku diri sebagai seorang Nabi, dia adalah Musailamah. Hal tersebut mengakibatkan beberapa suku yang keluar dari agama Islam, sehingga Abu Bakar memeranginya dan mengembalikan mereka kepada Islam.[51] Masa kepemimpinan Abu Bakar hanya berlangsung dalam dua tahun. Ketika sakit, beliau menunjuk Umar bin Khattab sebagai penggantinya.[52]

Umar Ibn Khattab memiliki keluarga yang terkemuka di suku Quraisy, dia dipilih sebagai Khalifah atas penunjukkan Abu Bakar, dan dia telah mempunyai gelar *al-Farūq* (Pembeda) sejak beliau masuk Islam.[53] Untuk

[48]Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, 62-63.
[49]Ibid., 69.
[50]Ibid., 70.
[51]Ibid.
[52]Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, 73-74.
[53]Machfud Syaifuddin, dkk, *Dinamika Peradaban Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan penanggalan Islam, Umar memilih hijrah sebagai waktu dimulainya perhitungan kalender, sehingga tahun Islam disebut dengan tahun *Hijriyah*.[54] Setelah Umar bin Khattab wafat Utsman bin Affan sebagai khalifah ketiga.[55]

Usman Ibn Affan adalah khalifah yang memperluas Masjid Nabawi di Madinah dan Masjid al-Haram di Makkah,[56] beliau juga menentukan adzan awal menjelang Shalat Jum'at. Dalam masa jabatanya, Usman melanjutkan kodifikasi Alquran, membentuk panitia penyusunan dan meneliti kembali Alquran yang sudah disimpan dirumah Hafsah, putri Umar,[57] sehingga kemudian disebut *Mushaf Uthmāni* (Mushaf yang dibentuk atas jasa Ustman bin Affan). Masa pemerintahannya Usman berlangsung dalam dua belas tahun, pada dekade terakhir, beliau melupakan pesan Umar agar pemimpin negara setelahnya tidak mengangkat kerabat dalam jabatan pemerintahan.[58] Akibatnya, muncul beberapa aliran dalam Islam dan pemberontakan terjadi dimana-mana, hingga akhirnya pada tahun ke-35 Hijriyah Usman bin Affan wafat terbunuh dalam usia 82 tahun,[59] dan masyarakat memilih Ali Ibn Abi Thalib sebagai khalifah keempat. Pada masa pemerintahanya, Ali mengganti gubernur yang diangkat oleh Ustman. selain itu Ali Ibn Abi Thalib juga

[54]Hal tersebut dikarenakan peristiwa hijrah adalah peristiwa yang mengubah sejarah umat manusia, umat muslim telah berjuang dengan segala jerih payah dan kerja keras sehingga menjadikan umat Islam yang lebih maju menuju peradaban. Lihat Nurcholis Majid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 1995), 34.
[55]Mubarak, 78-79.
[56]Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 1987), 150.
[57]Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, 80.
[58]Munawir Syadzali, *Islam dan Tata Negara*, (Jakarta, UI Press, 1993), 30.
[59]Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik kembali tanah yang dihadiahkan Ustman kepada keluarga-keluarganya dengan cara yang dipandang salah oleh Ali.[60]

Ali Ibn Abi Thalib menjabat sebagai kepala pemerintahan selama enam tahun. Menjelang akhir pemerintahanya, Ali menghadapi banyak pemberontakan terjadilah perang yang disebut dengan '*Perang Jamal*' (perang unta).[61] Tidak lama setelahnya, terjadilah Perang di Shiffin, pemberontakan yang dilakukan oleh Mu'awiyah Ibn Abi Sufyan. Selain itu muncul kemudian kelompok tersebut disebut *Khawārij* (keluar dari barisan Ali). Kelompok ini merencanakan pembunuhan terhadap Ali dan Mu'awiyah. Sehingga dalam keadaan shalat subuh Ali berhasil dibunuh oleh Abd al-Rahman Ibn Muljam, sedangkan Mua'wiyah gagal terbunuh, tanggal 17 Ramadan 40 Hijriyah.[62]

Dari berbagai kekeurangan yang dimiliki oleh para khalifah, mereka meninggalkan sistem hidup bermasyarakat yang berharga dan maju dari sudut zamanya. Pada masa khalifah telah terdapat persoalan-persoalan yang muncul bahkan membuat suatu perpecahan dikalangan umat Islam sendiri. Untuk itu, peristiwa yang terjadi pada masa khalifah dapat dijadikan sebuah pelajaran bagi umat Islam. Setelah fase kekhalifahan berakhir (632-661 M), kekhalifaan berganti dengan fase kerajaan, yang mana hal ini sama dengan apa yang telah disabdakan oleh Nabi.[63] Adapun fase kerajaan yang menjadi masa kepemimpinan umat Islam pada masa itu adalah, (1) Dinasti Umayyah tahun 661-679 M, (2) Dinasti Abbasiyyah tahun 749-1517 M, (3) Dinasti Safawiyyah

[60]A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992), 284.
[61]Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 40.
[62]Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, 89-90.
[63]Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1502-1722 M, (4) Dinasti Fatimiyyah Mesir tahun 909-1171 M, (5) Dinasti al-Murabbitun tahun 1056-1147 M, (6) Dinasti al-Muwahhidun tahun 1056-1147 M, (7) Dinasti Idrisiyyah tahun 789-926 M, (8) Dinasti Saljuk tahun 1077-1307 M, (9) Dinasti Ayyubiyyah tahun 1174-1252 M, (10) Dinasti Delhi 1206-1555 M, dan dinasti-dinasti lainya yang tersebar di wilayah Islam.[64]

Sebelum Islam berkembang di Indonesia, Islam telah berkembang di wilayah Asia Tenggara atau Indo Melayu yang melingkupi, Saudi Arabia, Persia, Turki, juga berkembang pula di wilayah Afrika, Anak Benua India, dan *western hemisphere*.[65] Setelah itu, Islam masuk ke Indonesia sekitar abad pertama hijriyah menurut Thomas W. Arnold dalam tulisannya *The Preaching Islam*, dia mengatakan "Agama ini telah dibawa kemari oleh pedagang-pedagang Arab sejak abad-abad pertama hijriyah, lama sebelum kita memiliki catatan sejarah dimana sebenarnya pengaruh mereka telah mulai terasa".[66] Terdapat banyak jalur, dalam penyebaran Islam di Indonesia sesuai dengan penggunaan teori yang diambil. Salah satu dari sekian banyak jalur penyebaran Islam di Indonesia adalah melalui Jalur kesenian.

Pendekatan jalur kesenian dilakukan oleh para penyebar Islam yang telah populer namanya adalah para *Walisongo*.[67] Untuk menarik perhatian

[64]Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, xviii-xx.
[65]Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), 153.
[66]Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, (Jakarta: Widjaya, 1981), 317.
[67]Umat Muslim Indonesia, pada umumnya yakin bahwa tersebarnya agama Islam di tanah Jawa adalah berkat kegigihan, keuletan dan kesabaran *Walisongo* atau sembilan orang wali. Diantaranya; Sunan Maulana, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Derajat, Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Gunungjati. Sebutan "Wali" sebenarnya adalah singkatan *Waliyullah*, yakni orang yang beroleh limpahan karunia dari Allah karena ketinggian mutu, ketakwaan mereka kepada Allah dan kemantapan mereka dalam mengabdikan seluruh hidupnya demi kebesaran Allah dan mengharap keridhaan-Nya. Lihat Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi NU BUKU I*, (Surabaya: Khalista, 2007), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Kalijaga (Raden Mas Sahid), menunjukkan keahliannya dalam pertunjukkan seni Wayang, dia tidak pernah meminta bayaran pertunjukkan seni, tetapi dia meminta para penonton untuk mengikutinya mengucapkan kalimat Syahadat. Tanpa terasa mereka mengikuti dakwah Sunan Kalijaga dengan menonton pertunjukkan dengan mengucapkan syahadat yang sebenarnya sebagai tanda telah masuk Islam. Bahkan tradisi ini masih berlangsung hingga sekarang yang dikenal dengan tradisi 'Sekaten' (*shahādatayn*) yang bermula dengan ucapan dua kalimat syahadat.[68]

Di tanah Jawa, penyebaran Islam telah berlangsung pada abad ke 11 Masehi, hal ini dibuktikan dengan ditemukannya makam Fatimah binti Maimun di Leran Gresik yang berangka tahun 1082 M/475 H. Tidak lama kemudian Islam mulai menyebar luas di wilayah Nusantara sehingga muncul kerajaan pertama Islam di Indonesia, yaitu Kerajaan Samudra Pasai (abad ke-13 M) di Aceh.[69]

Sistem kepemimpinan Islam di Indonesia pada masa kerajaan Islam hingga sekarang yang menganut sistem demokrasi sangat mengutamakan kepatuhan pada pemimpin negara, karena hal tersebut telah dijelaskan dalam Alquran tentang kewajiban umat Islam untuk memiliki pemerintahan/negara dan wajibnya menerapkan hukum dengan yang telah diturunkan Allah.[70] Sebagaimana dalam QS. an-Nisā:59 yang berbunyi "*Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kalian kepada Allah dan taatlah kalian kepada Rasul-Nya dan ulil amri diantara kalian.*" Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa

[68]Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, 308.
[69]Ibid., 310-314.
[70]Machfud Syaefuddin.,dkk, *Dinamika Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentaati ul al-amri, yaitu penguasa adalah suatu yang wajib. Allah telah memerintahkan Nabi untuk mengatur urusan umat muslim berdasarkan hukum-hukum Allah. Setelah Nabi wafat maka umat Islam juga harus menegakkan hukum-hukum Allah, dengan mentaati pemimpin atau penguasa negara yang kita tempati.[71]

B. Konsep Kenabian dalam Khonghucu

Secara Etimologi, penyebutan Nabi berawal dari sabda Mengzi tentang penggolongan tingkatan manusia yang berawal dari pertanyaan dari *Hoosing Put Hai*, salah seorang muridnya. Dia mengatakan "orang yang keinginan-keinginanya layak, dinamai baik (*Shan*), orang yang dirinya memang benar-benar mempunyai kebaikan, dinamai dapat dipercaya (*Xin*), orang yang dapat melaksanakan sepenuhnya (kebaikan itu), dinamakan indah (*Mei*), orang yang sudah sepenuhnya hingga bercahaya, dinamai besar (*Da*), orang yang besar sehingga dapat membawa pengaruh perubahan, dinamai Nabi (*Sheng*).[72]

Petikan ayat diatas merupakan penggolongan tingkatan manusia yang telah diajarkan oleh Mengzi, dapat dijadikan patokan awal penyebab umat Khonghucu menyebut Kongzi atau Kong Fuzi sebagai seorang nabi, bukan sekedar filsuf, orang bijaksana, maupun cendekiawan.[73] Mengzi menjelaskan, *Sheng,* sebagai yang besar sebagai yang besar sehingga membawa pengaruh perubahan. Huruf *shen* berasal dari huruf kuno *shi* (altar/bersujud) yang

[71]Syaefuddin.,dkk, *Dinamika Peradaban Islam*, 329.
[72]Bing Cu, VIIb:25:1-7.
[73]Uung Sendana dan L. Linggaraja, "Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan dalam Pendidikan Agama Khonghucu", http//repository.ut.ac.id/4129/1/MKDU4226-M1.pdf (Senin, 16 Januari 2017), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengucapanya menjadi *shen*. Jika diuraikan dengan huruf aslinya, huruf *Sheng* terdiri atas huruf *Er* (telinga), *Kou* (mulut), dan *Wang* (Raja). *Wang* (Raja) adalah seseorang yang menguasai wilayah tertentu yang meliputi daratan, udara, serta penduduknya. Dengan demikian, *Sheng* adalah orang suci yang telah menjadi raja atas telinga, mulut atau pancainderanya; orang yang mampu menguasai telinga dan mulutnya hidup harmonis dengan *Tian Di Ren* yang dalam artian lain 'orang suci yang selaras dan membawa pengaruh perubahan pada langit, bumi, dan manusia'.[74] Oleh karena itulah umat Khonghucu dalam penyebutan *Sheng* diartikan sebagai 'Nabi' dan tidak dipadankan dengan filsuf, orang besar, dan cendekiawan.

Sesuai dengan kodrat-Nya, manusia adalah makhluk ciptaan Tian, yang memerlukan bimbingan dan tuntutan berupa firman Tian (*Tian Ming*), Tian sebagai penyebab utama sekaligus penyebab terakhir. Oleh karena itu, kewajiban manusia yang utama adalah merealisasikan firman Tian yang berupa watak sejati.[75] Sejarah suci Khonghucu mencatat bahwa para *Sheng ren* (nabi), dan *sheng wang* (raja suci) mendapatkan *Shou ming* berupa tanda-tanda luar biasa yang membawa ajaran suci. Wahyu ialah petunjuk Tuhan, Firman, atau yang diturunkan kepada para nabi, raja suci, dan nabi purba melalui suatu perwujudan. Nabi-nabi itu sebagai seorang yang menerima wahyu atau *Shou Ming*/Siu Bing, menjadikan para nabi mampu mengungkapkan Firman dan bimbingan Tuhan bagi

[74]Uung Sendana dan L. Linggaraja, "Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan dalam Pendidikan Agama Khonghucu", 39.
[75]M. Nahar Nahrawi, *Memahami Khonghucu Sebagai Agama*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat manusia, dan ditulis menjadi kitab suci. Wahyu sebagai karunia mulia dari Tuhan Yang Maha Esa yang kita sebut juga *Tian Xi.*[76]

Berdasarkan Kitab Pik Ho Thong (*Comprehensive Discussions in the White Tiger Hall*) yang disusun dari hasil diskusi agung para tokoh-tokoh besar umat Khonghucu pada masa Dinasti Han pada tahun 79 diungkapkan bahwa tanda-tanda yang menyertai seorang Raja suci atau Nabi Purba terdapat tiga hal pokok diantaranya adalah, (1) *Gan Sheng*/Kam Sing, yaitu munculnya tanda-tanda ajaib yang menyertai kelahiran seseorang yang dikehendaki Tian menjadi Nabi, dan sudah difirmankan sebelum kelahirannya. (2) *Shou Ming*/Siu Bing, yaitu penerimaan sebuah firman yang berwujud pernyataan ridho dan rahmat Tian yang menyucikan dan mengokohkan kenabian itu. (3) *Feng Shan*/Hong Sian, yaitu laporan pertanggung jawaban dan persembahan sang Nabi atas segala katya yang telah dikerjakan kepada Tian sehingga Tian berkenan menerima dan meridhainya.[77]

1. Konsep Kenabian Menurut Kitab Suci Yang Empat (SI SHU/Su Si)

Su Si merupakan kumpulan Kitab Suci yang berasal dari Nabi Kongzi sampai Mengzi. Kitab Su Si terdiri atas Kitab Ajaran Besar (Thai Hak/*Da Xue*), Kitab Tengah Sempurna (Tiong Yong/*Zhong Yong*), Kitab Sabda Suci (Lun Gi/*Lun Yu*), dan Kitab Bing Cu (Mencius/*Mengzi*).[78]

Dalam Su Si, Seorang Nabi ialah seorang yang Tuhan telah menyalakan kebajikan di dalam dirinya, seorang yang Tuhan telah mengutusnya sebagai pembimbing umat, seseorang yang Tuhan telah

[76]Tjhie Tjay Ing.,dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, (Solo: Matakin, 2013), 98.
[77]Tjhie Tjay Ing.,dkk, *Etika dam Keimanan Khonghucu*, 16.
[78]Ing.,dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikanya sebagai Genta Rohani (*Bok Tok*) Nya,[79] dan dia disebut dengan *Sheng* (nabi).[80]

Menurut Kitab Ajaran Besar/Thai Hak[81] I:1, yang berbunyi "*Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar (Thai Hak) ini, ialah: menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya (Bing Tik), mengasihi rakyat, dan berhenti pada Puncak Kebaikan*." Maksud dari ayat tersebut adalah Firman Tian yang diturunkan kepada Nabi Kongzi, wajib dipertanggung jawabkan manusia dalam kehidupannya, dengan menjaga, merawat dan mengembangkan kebajikan, benih suci yang hidup dalam diri manusia. Mengembangkan kebajikan dan menegakkan firman Tuhan tidak dapat dilepaskan dari pengalamanya sebagai pengabdian antara sesama manusia. Tempat kita berhenti adalah tempat dimana kita selalu mengupayakan hidup sebaik-baiknya, sehingga selaras, serasi dan seimbang dengan kemampuan masing-masing. Dengan membina dan melaksanakan ajaran tersebut kita akan menerima rahmat kedamaian dalam menghadap Tuhan Yang Maha Esa maupun hidup dengan sesama manusia dilingkungan kita.[82] Dalam ayat yang telah dipaparkan diatas juga menjelaskan bahwa seorang Nabi ialah seorang yang telah berhenti pada Puncak Kebaikan, melakukan hal yang baik dan

[79]Tjhie Tjay Ing, dkk, *Etika dan Keimanan Khonghucu,* 15.
[80]Lun Gi, IX:5.
[81]Kitab ini ditulis oleh *Cingcu* atau Cing Cham, salah seorang murid Nabi dari angkatan muda, tetapi demikian maju pengetahuannya sehingga Nabi telah menaruh kepercayaan padanya sebagai penerus lurusnya. Kitab Thai Hak merupakan Kitab tuntunan pembinaan diridari pembinaan batin yang terdalam, mengimankan tekad, meluruskan hati, sampai kepada pembinaan keluarga, masyarakat, negara dan dunia. Kitab ini terdiri atas Bab Utama yang memuat ajaran langsung dari Nabi, dan 10 Bab Uraian adalah karya *Cingcu* untuk mempertegas ajaran suci yang dibawa Nabi Kongzi. Lihat Tjhie Tjay Ing, dkk, *Etika dan Keimanan Khonghucu,* 55-56.
[82]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna, telah mencapai puncak dimana ajaran kebaikan itu selaras dengan apa yang telah difirmankan Tian Yang Maha Esa.[83]

Disisi lain, telah dijelaskan bahwa Nabi merupakan seseorang yang telah mencapai puncak iman, sempurna mengembangkan watak sejatinya dan membantu mengembangkan watak sejati sesama manusia, dan sesama makhluk ciptaan Tuhan.[84] Sebagaimana tersurat dalam Kitab Tengah Sempurna/Tiong Yong[85] I:1, yang berbunyi "*Firman Tian, Tuhan Yang Maha Esa, itulah yang dinamakan Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama*" ayat tersebut memiliki arti yang padat dan dapat disimpulkan bahwa Tian Yang Maha Esa adalah sang pencipta kita, menciptakan manusia, Iman Kepada-Nya merupakan Iman yang Pertama. Manusia diharuskan hidup dalam tuntunan Firman/Watak Sejati, turut mengembangkan dan mengamalkan kebajikan, yang termasuk dalam Iman yang Kedua. Watak Sejati atau Hakekat kemanusiaan adalah Firman/Kemuliaan Karunia Tuhan yang wajib ditegakkan, hal ini termasuk dalam Iman yang Ketiga. Hidup dalam Jalan Suci, berprilaku yang sesuai dan diridhoi Tuhan (Iman ke Delapan).[86]

---

[83]Tjay Ing, dkk, *Etika dan Keimanan Khonghucu,* 16.
[84]Ibid.,16.
[85]Kitab ini dibukukan oleh *Cu Su* atau Khong Khiep, cucu Nabi Kongzi dan dia merupakan murid *Cingcu*. Kitab ini merupakan Kitab tuntunan keimanan bagi umat Khonghucu. Yang tidak menyeleweng dinamakan Tiong (Tengah), dan yang tidak luntur dinamakan sempurna (Yong). Kitab ini memberi tuntunan kepada kita bagaimana dapat beriman dan melaksanakan ajaran keimanan yang benar-benar Tiong (Tengah/Tepat) dan Yong (sempurna), dapat mendekap teguh mengembangkan kebajikan sebagai jalan terbaik dalam hidup. Kitab ini terdiri atas Bab Utama yang memuat ajaran langsung dari sabda suci Nabi, diterima *Cingcu* dan diteruskan *Cu Su*. Sedangkan bab-bab lainya ditulis oleh *Cu Su* sebagai penjabaran Bab Utama. Lihat Tjay Ing, dkk, *Etika dan Keimanan Khonghucu,* 57-58.
[86]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilanjutkan pada Bab XXV sampai dengan Bab XXXII, seluruhnya merupakan ayat-ayat yang menerangkan tentang memuliakan Iman, memuji kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dan pengakuan Iman bahwa Nabi Kongzi adalah Bok Tok atau Genta Rohani Tian, Nabi Agung Yang Sempurna Iman bagi segenap manusia sepanjang Masa, Iman kepadanya merupakan Iman yang ke Enam. Dan pada Bab XXXI berisi pengakuan Iman bahwa Nabi Kongzi sebagai seorang yang Sempurna Iman, dapat membukukan dan menghimpun Kitab Besar Dunia, mengetahui peleburan dan pemeliharaan di antara langit dan bumi sehingga menjadi sandaran yang paling teguh dalam kehidupan. Hal tersebut merupakan Iman yang ke Tujuh.[87]

Seluruh kehidupan Nabi Kongzi dari muda sampai lanjut usia penuh dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah memilih beliau sebagai Genta rohani-Nya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan beliau sendiri, pengakuan para murid, orang-orang pada zamannya, para penerus serta pengikut-pengikutnya. [88] Telah sersurat dalam Sabda Suci/Lun Gi[89] XVI:8 yang berbunyi "*Seorang Susilawan memuliakan tiga hal, memuliakan firman Tian, Tuhan Yang Maha Esa, memuliakan orang-orang besar, dan memuliakan sabda para Nabi.*" ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa Nabi Kongzi telah memperoleh Firman-Nya, dan memberikan perintah kepada pengikutnya agar senantiasa patuh kepada ajaran

[87]Ing, dkk, *Etika dan Keimanan Khonghucu,* 57-58
[88]Ibid., 18.
[89]Kitab ini berisi tentang sabda-sabda Nabi Kongzi, percakapan Nabi dengan murid-murid dan orang-orang pada zaman itu, percakapan antara murid-murid dan membicarakan kehidupan sehari-hari Nabi Kongzi. Kitab ini memuat hal-hal yang menyangkut pembinaan kehidupan iman dan menjadi manusia ciptaan Tuhan yang mempunyai pribadi yang berbudi baik. Lihat Tjhie Tjay Ing, dkk, *Etika dan Keimanan Khonghucu,* 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tian Yang Maha Esa dengan memuliakan orang-orang besar yang telah berjasa dan sabda para nabi yang telah menerima firman Tuhan. Selain Ketiga Kitab Suci diatas, dalam Su Si juga terdapat Kitab Suci Bing Cu/Mencius[90] yang juga menyinggung tentang kenabian Nabi Kongzi serta ajaran-ajaranya. Didalam Bing Cu, II A:2/28 yang berbunyi

> "*Nabi dan Rakyat Jelata adalah umat sejenis, tetapi dia mempunyai kelebihan diantara jenisnya. Dialah yang terpilih dan terlebih mulia. Sejak ada manusia hingga kini, sungguh belum ada yang lebih sempurna dari Khongcu.*" Mengzi sebagai penganut besar Agama Khonghucu mengakui bahwa "*Nabi Bo Yi / Pik I ialah Nabi Kesucian, Nabi Yi Yin / I Ien ialah Nabi Kewajiban, Nabi Liu Xia Hui / Liuhe Hui ialah Nabi keharmonisan dan Nabi Kongzi ialah Nabi bagi segala masa*".

Hal tersebut tersurat dalam Bing Cu, V B:1/5.[91]Dilanjutkan dalam Bing Cu, V B:1/6 berbunyi;

> "*Maka Khongcu dinamakan; Yang Lengkap, Besar, Sempurna. Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, dan Sempurna. Seperti suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala. Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari kumala sebagai penutup lagu. Pembuka lagu yang memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan Kebijaksanaanya dalam melakukan pekerjaan dan penutup lagu ialah menunjukkan pekerjaan kenabiannya*."

Dalam ayat-ayat yang telah dipaparkan diatas menegaskan bahwa Nabi Kongzi adalah Utusan Tian. Umat Khonghucu meyakini bahwa beliau telah dipilih sebagai utusan dan Pemberita firman Tian yang melanjutkan, melestarikan, dan menyempurnakan ajaran *Ru Jiao*, pembimbing hidup manusia untuk membina diri, menempuh Jalan Suci.[92]

---

[90]Kitab ini berisi tentangpercakapan-percakapan *Bingcu* dengan Raja-raja jaman itu, dan dengan para tokoh-tokoh pemikir. Didalam percakapan-percakapan tersebut dapat kita lihat semangat Bingcu untuk senantiasa mengembangkan Jalan Suci dan Kebajikan, mengungkapkan Cinta Kasih dan Kebenaran. Beliau mengajarkan kepada manusia agar senantiasa takut akan Tuhan, menerima Firman dengan kelurusan, tidak melanggar Hukum Tuhan, dan bahagia dalam jalan suci Tuhan. Lihat Tjhie Tjay Ing, dkk, *Etika dan Keimanan Khonghucu,* 60.
[91]Ing, dkk, *50 th Sebagai XUESHI,* 103.
[92]Ibid., 317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep Kenabian Menurut Kitab Suci Yang Lima (WU JING / Ngo King)

Wu Jing merupakan kumpulan kitab suci yang berasal dari para Raja Suci dan Nabi Purba, yang terdiri atas (1) *Shi Jing* atau Kitab Sanjak, (2) *Shu Jing* atau Kitab Dokumen Sejarah Suci, (3) *Yi Jing* atau Kitab Perubahan, (4) *Li Jing* atau Kitab Kesusilaan / Peribadahan, (5) *Chun Qiu Jing* atau Kitab Sejarah Jaman *Chun Qiu*.[93]

Konsep kenabian yang tersurat dalam Kitab *Shu Jing* dan *Shi Jing* juga memperkenalkan dunia nilai susila, tindakan manusia, dan ketergantungan kepada "kekuatan yang besar" (Tuhan). Kitab ini mencatat sejarah sebagai percakapan antara Tuhan Yang Maha Esa dan manusia yang biasanya dipilih sebagai pemimpin negara yang juga sebagai Nabi. Begitu kentara pada setiap baris naskah-naskah itu yang menegaskan bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, Dia menguasai alam semesta, memberi anugerah kepada mereka yang baik dan menghukum mereka yang bersalah. Naskah-naskah kedua Kitab tersebut menegaskan kepercayaan akan Tuan yang bersifat abadi, pencipta semua kehidupan, dan Raja Semesta Alam.[94] Adapun cuplikan naskah-naskah dari Kitab-Kitab tersebut diatas sebagaimana berikut;

Dalam Kitab *Shi Jing*[95] III.I.VII berbunyi;

> "*Maha Besar Tuhan Yang Maha Tinggi, Dengan keagungan-Nya memandang dunia di bawah, Melihat, Memeriksa ke empat penjuru, Mencari dia yang mampu membawakan ketentraman bagi rakyat,... Tatkala sampai kepada Baginda Wen, yang kebajikannya tiada mengecewakan, Dikaruniakan berkat Tuhan, Sampai kepada anak-cucunya. Tuhan berfirman kepada Baginda Wen, Jangan seperti*

[93]Ibid., 126.
[94] Linggaraja, "Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan dalam Pendidikan Agama Khonghucu", 12.
[95]Disebut juga Kitab Sanjak. Kitab ini berisi nyanyian rakyat berbagai negara, nyanyian pujian untuk upacara di istana, dan nyanyian untuk mengiringi upacara ibadah. Pada zaman Dinasti *Ciu*, tiap-tiap negeri bagian memiliki petugas untuk menghimpun nyanyian itu. Lihat Tjhie Tjay Ing, dkk, *Etika dan Keimanan Khonghucu,* 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, menolak ini, melekat itu, jangan seperti mereka yang dikuasai keinginan dan nafsunya saja. Tuhan berfirman kepada Baginda Wen, Aku berkahi Kebajikan yang bercahaya, yang tidak besar suara dan rupa, yang tidak berkelebihan dan berubah-ubah, yang tanpa sadar tanpa mengerti sudah mengikuti Hukum Tuhan."

Umat Khonghucu meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Hidup, menjadi sumber dan tempat berpulang bagi semua yang hidup, Yang Maha Mengetahui, Yang Maha mencintai rakyat ciptaan-Nya, Yang Meridhai Kebajikan dan Yang menghukum Kejahatan, hanya Nabi-lah yang senantiasa mentaati perintah-Nya.[96] Hal tersebut tersurat dalam Kitab *Shu Jing*[97] IV.VIII B;II:3 yang berbunyi "*Sungguh Tian Maha Mengetahui, dan hanya Nabi setiap saat mentaati hukum-Nya*."

Setiap insan dewasa, dengan kesadaran batinnya memiliki akal budi sehat sehingga mampu merasakan dan mengakui bahwa di balik kenyataan alam dan benda yang fana, terdapat Sang Pencipta Yang Maha Sempurna, oleh karena itu, beriman kepada-Nya merupakan hal yang utama bagi kehidupan rohani Manusia. Raja Suci *Yao* (*Sheng Wang*) dalam amanatnya kepada para menteri dan rakyatnya pernah bersabda,[98] "*Permuliakanlah Tian Yang Maha Besar.*" (Shu Jing I.II:3) Didalam kitab yang lain dijelaskan bahwa barang siapa yang patuh akan perintah Tuhan, melaksanakan kebajikan dan menjauhi

[96]Ing.,dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 39.
[97]Kitab ini adalah Dokumen Sejarah Suci, disebut juga Kitab *Sio Si* (Kitab Mulia). Isi dari kitab ini adalah sejarah suci Agama Khonghucu (Ji Kau) yang dihimpun dan disusun oleh Nabi Kongzi dari berbagai naskah yang berasal dari zaman Nabi *Tang Yao* dan *Gi Shun*, Dinasti *He*, Dinasti *Siang* dan Dinasti *Ciu*. Seluruhnya berjumlah seratus bab, dan kini tinggal limapuluh delapan bab. Naskah tertua berasal dari zaman Nabi *Tang Yao* (2357-2255 SM) dan termuda berasal dari zaman pemerintahan Kaisar *Ciu Siang Ong* (651- 618 SM), untuk menyusunnya Nabi melakukan perjalanan ke berbagai negeri untuk memeriksa kebenaranya. Lihat Tjhie Tjay Ing, dkk, *Etika dan Keimanan Khonghucu,* 41-42.
[98]Ing.,dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laranganya maka akan senantiasa bahagia dalam hidupnya. Hal ini tersurat dalam Shu Jing IV.VI.III:3-4 berbunyi;

> "*Miliki bersama Kebajikan yang murni itu, sungguh berkenan di hati Tian, dan akan menerima Firman-Nya yang Gemilang. Bukanlah Tian itu memihak, hanya melindungi yang satu: kebajikan. Tian tidak memberi kamu dengan hal yang selalu sama; siapa yang berbuat kebaikan, kepadanya akan diturunkan beratus kesukaan, sebaliknya siapa yang berbuat tidak baik, kepadanya akan diturunkan beratus kedukaan. Maka janganlah kamu meremehkan Kebajikan*."

Juga tertulis dalam Kitab *Yi Jing*[99] 14.6 yang berbunyi "*Yang beroleh perlindungan Tian Yang Maha Esa, dipenuhi rahmat, baginya tiada yang tidak menjadi berkah."* Dalam ayat lain juga berbunyi *"Maka berbahagialah di dalam Tian Yang Maha Esa, dan Mengertilah akan firman-Nya*"(Yi Jing A:22). Ajaran Khonghucu mendorong umatnya untuk melaksanakan peribadatan. Dalam Kitab Kesusilaan dan peribadatan, Kitab Li Ji[100] terdapat banyak ajaran tentang peribadatan dan nyanyian yang menyertai berbagai macam upacara keagamaan. Upacara keagamaan dalam Khonghucu tidak hanya menyangkut dalam siklus musim yang berkaitan dengan kelahiran, kematian, perkawinan dan sebagainya, tetapi juga berkaitan dengan penghormatan terhadap orang yang dianggap suci seperti roh orang tua, malaikat dan para leluhur. Karena itulah para penganutnya banyak melakukan ritual keagamaan dengan berbagai objek pemujaan seperti Raja Suci, Nabi-

[99]Kitab ini adalah Kitab Perubahan yang terdapat segala peristiwa yang terjadi. Kitab ini merupakan kitab Wahyu yang mempunyai nilai universal. Inti dari kitab wahyu ini adalah simbol-simbol yang berjumlah 64 garis *Yin* dan *Yang* dan tiap komponennya terdiri dari enam garis Hexagram. Nabi Kongzi telah memberikan tafsiran dan penjelasan mengenai inti daripada Kitab *Yi Jing* itu, seluruhnya berjumlah sepuluh jilid yang disebut *Siep Ik*. Lihat Tjhie Tjay Ing, dkk, *Etika dan Keimanan Khonghucu,* 43-44.

[100]Kitab ini merupakan Kitab kesusilaan dan peribadahan, yang terdiri dari; Kitab *Ciu Lee* (Kesusilaan Dinasti Ciu), *Gi Lee* (Kitab Peribadahan), dan *Lee Ki* (Catatan kesusilaan). Lihat Tjhie Tjay Ing, dkk, *Etika dan Keimanan Khonghucu,* 45-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nabi, malaikat dan para leluhur.[101] Menurut Rohaniawan umat Khonghucu, ritual keagamaan dengan berbagai objek pemujaan dilakukan hanya sebagai simbolis, karena melalui jasa mereka-lah umat Khonghucu bisa merasakan ajaran yang telah dibawa oleh Nabi Kongzi, tanpa adanya mereka umat Khonghucu tidak akan bisa mengamalkan ajaran suci Tuhan yang telah diturunkan kepada Nabi Kongzi.[102]

Dalam kitab-kitab kuno juga tertulis sejarah awal Penyebutan *Genta*, hal tersebut terjadi saat seorang raja akan menyampaikan maklumatnya. Sebagaimana dalam *Shu Jing* III.IV.II:3 yang berbunyi "*Tiap Tahun Pada Bulan pertama musim semi, juru penerang dengan membunyikan genta berlidah kayunya menyampaikan maklumat*." Dan dalam Kitab Li Ji XII:13 berbunyi "*Digoyangkan Genta berlidah kayu (Mu Duo / Bok Tok) di istana untuk pertanda akan diumumkan maklumat pemerintah.*" Didalam keimanan Khonghucu, *Mu Duo* diterjemahkan sebagai Genta Rohani untuk menyebutkan Nabi Kongzi sebagai Nabi Utusan Tian yang mencanangkan firman-Nya agar manusia hidup menggemilangkan Kebajikan dan mengamalkan sebaik-baiknya dan hidup dalam Jalan Suci.[103]

Sedangkan Dalam Kitab *Chun Qiu Jing*[104] terdapat *Wei Yan Kong Tu*, atau peta yang menjelaskan tentang Kongzi, beliau disebut sebagai *yuan sheng* (nabi sempurna). Dalam kitab tersebut tertulis "Nabi dijelmakan bukan tanpa

[101]Ibid., 47-48.
[102]Liem Tien Kong, *Wawancara*, Kelenteng Bon Bio Surabaya, 12 April 2017.
[103]Ing.,dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 316.
[104]Kitab *Chun Qiu Jing* disebut juga *Lin Jing* (Kitab Qilin) karena ditulis oleh Nabi Kongzi. Qilin diyakini sebagai lambang pribadi Nabi Kongzi karena melambangkan sifat baik dan cinta kasih. *Chun Qiu Jing* diakhiri dengan peristiwa terbunuhnya sang Qilin (481 SM). Lihat Tjhie Tjay Ing.,dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 143-144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna, melainkan telah menetapkan hukum agar mengungkapkan kehendak Tian, Nabi Kongzi sebagai *mu duo* (genta rohani) yang menetapkan hukum bagi dunia."[105] Dengan sepenuh iman menjunjung, dan memuliakan Kitab Suci Si Shu dan Wu Jing, umat akan mampu merawat dan memupuk keimananya, menempuh jalan suci dan menggemilangkan Kebajikan serta mengamalkannya dengan tidak menyimpang dari kebenaran yang diajarkan Nabi Kongzi.[106]

3. Konsep Kenabian pada Zaman Nabi Kongzi

Ajaran Agama Khonghucu bukanlah suatu ajaran yang semata-mata diciptakan oleh Nabi Kongzi. Adapun peran Nabi Kongzi adalah sebagai *Mu Duo / Bok Tok,* Genta Rohani yang mencanangkan firman Tian, agar manusia kembali hidup menempuh jalan suci. Ajaran yang dibawa oleh Nabi Kongzi adalah ajaran Ji Kau, yang baru dikompilasi pada tahun 79 Masehi dan terhimpun dalam kitab suci *Ngo King*. Kongzi hanya menulis 2 kitab yaitu *Chun Chiu* dan *Hau King* bersama 72 orang muridnya. Menurut penganutnya semua ajaran yang terhimpun dalam kitab suci merupakan wahyu Tuhan (*Tian Xi*). Oleh karena itu, Kongzi dipercayai sebagai agama langit atau agama yang diturunkan oleh Tian.[107]

Adapun gagasan-gagasan Nabi Kongzi dalam ajaran yang dibawanya banyak terkumpul dalam *Lun Gi. Lun Gi* merupakan sumber terbaik dan dasar untuk memahami bagaimana kita menuju pendidikan dan pembangunan manusia yang ideal, yaitu orang yang tahu bagaimana menjalani hidup, berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana cara mengambil bagian dalam

[105]Linggaraja, "Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan dalam Pendidikan Agama Khonghucu", 42.
[106]Ing, dkk *50 th Sebagai XUESHI*, 66.
[107]Nahrawi, *Memahami Khonghucu Sebagai Agama,* 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan masyarakat dan dan negara.[108] Dan adapun ayat-ayat tentang kenabian yang terima Nabi Kongzi dari Tian Yang Maha Esa bermula saat Nabi Kongzi dalam sebuah pengembaraan, dan bertemu dengan penjaga Tapal Batas Negeri *Yi* yang bernama *Yi Feng Ren* / Gi Hong Jin[109] sehingga peristiwa tersebut tertulis dalam Lun Gi III: 24 yang berbunyi;

> "*Penjaga tapal batas Negeri Gi / Yi mohon bertemu dengan Nabi dan berkata, 'Setiap ada seorang Junzi (Susilawan) lewat di sini, aku tidak pernah tidak menemuinya.' Oleh para murid, ia disilahkan menemuinya. Setelah keluar ia, berkata, 'Saudara-saudaraku, mengapa kalian nampak bermuram durja karena kehilangan kedudukan? Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tuhan Yang Maha Esa Menjadikan Guru Selaku Mu Duo (Genta Rohani)-Nya*."

Nabi Kongzi pernah bersabda dalam Lun Gi II: 4 yang berbunyi "*Di usia 15 tahun, sudah teguh semangat belajarku, Di usia 30 tahun tegaklah pendirian, Di usia 40 tahun, tiada lagi keraguan dalam pikiran, Di usia 50 tahun, aku telah mengerti akan Firman Tian*". Juga dalam Lun Gi, VII: 23 berbunyi "*Tian telah menyalakan Kebajikan dalam diriku*" dan kemudian dalam Lun Gi, IX: 5 yang berbunyi "*Sepeninggal Raja Bun, bukankah Ajara-ajarannya aku yang mewarisi?Bila Tian hendak memusnahkan ajaran itu, Aku sebagai orang yang kemudian, tidak akan memperolehnya.*" Ayat-ayat tersebut di atas merupakan dasar dalam Memuliakan Nabi, dan hal tersebut merupakan salah satu dari Delapan Keimanan Khonghucu yaitu *Chen Shun Mu Duo* (Sepenuh Iman mengikuti Genta Rohani Nabi Kongzi), Iman ke Enam.

Murid-murid Nabi pun yakin dan beriman bahwa gurunya adalah seorang *Sheng Ren* atau 'Nabi', utusan Tuhan Yang Maha Esa. Ada orang yang berpangkat *Tai Zai* bertanya kepada Zi Gong, murid nabi sebagaimana tersurat

[108]Budiono Kusumohamidjodjo, *Sejarah Filsafat Tiongkok*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 84.
[109]Ing, dkk *50 th Sebagai XUESHI*, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Lun Gi IX:6 yang berbunyi "*Seorang Nabikah Guru tuan. Mengapa begitu banyak kecakapannya?."Zi Gong menjawab, "memang Tuhan Yang Maha Esa telah mengutusnya sebagai Nabi. Maka banyaklah kecakapannya."* Demikianlah Nabi Kongzi, didalam diri beliau mendapatkan suri teladan menempuh Jalan Suci, dan sebagai pemimpin rohani dunia.[110]

Ajaran Agama membimbing manusia menyadari akan makna hidup dan tujuannya. Memberikan manusia Tempat hentian, yang membawakan ketetapan tujuan, ketentraman hati, kesentosaan batin sehingga dapat berfikir secara benar dan mencapai tujuan. Membimbing manusia meneliti hakekat tiap perkara, mencukupkan pengetahuan, mengimankan tekad, meluruskan hati, membina diri, membereskan rumah tangga, mengabdi kepada masyarakat, negara, dan dunia sebagai pernyataan Satya dan Baktinya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Inilah ajaran sejati Nabi Kongzi, yang merupakan maksud dari *Lun Gi* XVI:8.[111]

4. Konsep Kenabian setelah Nabi Kongzi wafat

Mengzi (372-289 SM) lahir pada 107 tahun setelah wafat Nabi Kongzi beliau adalah penganut Nabi Kongzi yang paling besar dan termashur, beliau disebut *Ya Sheng*/A Sing atau wakil nabi yang melanjutkan pekerjaan nabi. Beliau adalah penegak agama dan penerus dalam memberikan penafsiran terhadap ajaran agama Khonghucu dalam menghadapi berbagai aliran yang muncul dan membahayakan kemurnian ajaran Khonghucu pada masa itu.[112]

[110]Ing., dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 64-65.
[111]Ing.,dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 89.
[112]Ibid., 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru Mengzi adalah *Ce Se,* beliau merupakan cucu dan satu-satunya ahli waris keturunan Nabi Kongzi.[113]

Setelah wafatnya Nabi Kongzi, keadaan rakyat dan kerajaan mulai kacau, oleh karenanya Mengzi dilahirkan, dan atas kebaktian yang tinggi terhadap ajaran Nabi Kongzi, Tuhan berkenan kepadanya dengan kecerdasan yang dimilikinya, sehingga mampu meneruskan ajaran Nabi Kongzi. Pada zaman Mengzi dinamai dengan zaman *Zhan Guo* (403-221 SM)/Cian Kok (perang antar kerjaan) yang ditandai dengan musim semi dan diakhiri dengan terbunuhnya Qillin. Mengzi berkeyakinan bahwa kondisi zamanya hanya dapat diperbaiki dengan kembali kepada jalan suci yang dibawakan Nabi Kongzi. Mengzi hidup menempuh jalan suci yang telah diajarkan Nabi Kongzi, karena itulah Mengzi dinilai sebagai murid sejati Nabi Kongzi. Mengzi mendapatkan kebijaksanaan dari ibunya. Ibu Mengzi memiliki peran yang sangat tinggi dalam mengasuh dan mendidiknya, sehingga Ibu Mengzi banyak dikenal orang dan patut menjadi teladan bagi generasi seterusnya. Kebaikan dan pengabdiannya menjadikan putranya pribadi yang menggenapkan penulisan Kitab Suci.[114]

Meskipun Mengzi dan Nabi Kongzi tidak mempunyai hubungan pribadi, dengan segala kekuatan, kemampuan serta iman dan rahmat dari Tian, Mengzi telah menyebar, mengembangkan dan menegakkan ajaran Agama Khonghucu. Mengzi merupakan penganut Nabi yang lebih memperhatikan persoalan yang ada secara detail dan terperinci. Dalam menyampaikan

[113]Junaidy Sugianto, *Nabi Khung Ce*, (Malang: Madani, 2016), 42.
[114]Tjay Ing, dkk, *50 th Sebagai XUESHI*, 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaranya, beliau pandai berdebat dan berbicara. Nabi Kongzi diumpamakan sebagai sebuah batu *Yu*/Giok (nefrit), sebuah batu permata yang berwarna lembut kehijau-hijauan, yang keindahanya akan kelihatan bila memandangnya dengan seksama dan lebih lama. Sedangkan Mengzi diumpamakan sebagai sebuah batu kristal gunung, yang terang, bersih dan bening.[115]

Sikap Nabi Kongzi dengan sikap Mengzi kepada Raja-raja sangatlah berbeda. Sikap Nabi kepada Raja, selalu bersikap penuh hormat, rendah hati, penuh dengan kehalusan budi dan tidak mau menonjolkan diri. Hal inilah yang mnenjadikan beliau menarik dan disukai banyak orang. Sedangkan Mengzi sebaliknya, perkataan-perkataan Mengzi sangat tegas, selalu siap membela prinsip dan ajaranya, dia tidak segan-segan menghadapi aliran-aliran yang dianggap sesat. Mengzi selalu bersedia untuk beradu argumen dalam ilmu pengetahuan, walaupun perkataanya suatu waktu kasar tetapi dapat memotivasi dan pernuh dengan kepercayaan diri sehingga banyak orang yang kagum padanya.[116] Tindakan Mengzi dalam melengkapi ajaran Nabi Kongzi, menekankan pada sifat perilaku manusia yang baik. Sikap perilaku tersebut sudah dimiliki sejak lahir, yaitu *Jen* (Kebesaran hati), *Yi* (Sifat berbudi), *Li* (kesopanan), dan *Chich* (kebijaksanaan). Jika sikap perilaku seseorang berubah menjadi jahat dalam hidupnya, sikap tersebut bukanlah bawaan dari lahir. Rasa

[115]Ibid., 114.
[116]Ing.,dkk, *50 th Sebagai XUESHI*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malu merupakan sifat budiman, sifat hormat merupakan kesopanan, merasa benar dan merasa salah merupakan kebijaksanaan.[117]

Mengzi mengatakan bahwa manusia harus menjalankan kebajikan, karena manusia pada hakikatnya adalah baik. Hal tersebut sesuai dengan sabdanya 'tidak ada orang yang tega melihat penderitaan orang lain'.[118] Menurut Mengzi persoalan moralitas banyak tergantung dari kebenaran antar hubungan manusia satu dengan manusia yang lainya, oleh sebab itu beliau merumuskan konsep *Wulun* yang diperjelasnya dari ajaran Nabi Kongzi antara lain, "Antara bapak dan anak harus ada kasih sayang, antara penguasa dan menteri harus ada kebajikan, antara suami dan istri harus ada perhatian untuk fungsi masing-masing, antara tua dan muda harus ada tertib hubungan yang benar, dan antara teman harus ada kesetiaan."[119] Dalam pemerintahan Mengzi mengajarkan bahwa pemerintahan yang baik bukan bergantung pada kekuatan, tetapi pada teladan yang baik dari penguasa. Untuk mencapai pemerintahan yang baik, peran rakyat penting diikut sertakan dalam pemerintahan. Sudah menjadi tugas pemerintahan untuk bisa menjadi peradilan terakhir dalam mensejahterakan kehidupan rakyatnya.[120] Setelah wafatnya Mengzi, terdapat penerus ajaran Nabi Kongzi oleh seorang Tokoh yang bernama *Xunzi* dan *Zhu Xi,* karena merekalah karya-karya Mengzi dari ajaran Nabi Kongzi dikenal di

[117]Ahmad Zarkasi, "Mengenal Pokok-pokok Ajaran Khonghucu", http://download.portalgaruda.org/article.php?article-Mengenal-Pokok-pokok-Ajaran-Khonghucu.pdf (Kamis, 29 Desember, 2016, 11.34), 28.
[118]Bing Cu, IIa:6.
[119]Kusomohamidjojo, *Sejarah Filsafat Tiongkok,* 102-103.
[120]Ahmad Zarkasi, "Mengenal Pokok-pokok Ajaran Khonghucu", 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia barat. [121] Menurut kamus *Se Su U Cing Ce Thi'en,* setelah wafat Nabi Kongzi agama Khonghucu telah terpecah menjadi 8 aliran.

Di Indonesia, keberadaan agama Khonghucu diperkirakan dimulai pada pertengahan abad ke-17, dibawa oleh orang-orang Tionghoa yang merantau ke Indonesia, dengan menyebut dirinya pemeluk agama Khonghucu.[122] Akibat politik pemerintahan orde baru Agama Khonghucu di Indonesia sempat tenggelam karena tidak diakui oleh negara. Berbagai pengalaman pahit dan suram telah dialami rakyat keturunan Tionghoa dan penduduk yang beragama Khonghucu hampir selama 32 tahun, akan tetapi tidak mengurangi rasa semangat juang mereka dalam meraih kemenangan atas nama Khonghucu. Mereka tetap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tidak mengurangi sedikitpun rasa kepercayaan mereka kepada ajaran Nabi Kongzi. Kegigihan mereka akan selalu dicatat dalam sejarah.[123] Pada masa pemerintahan Gus Dur (Abdurrahman Wachid) tahun 2000, agama Khonghucu sudah mulai mendapat pengakuan dari pemerintah, terutama Gus Dur sendiri. Menurutnya, sebuah agama dapat dikatakan agama atau tidak, bukanlah urusan pemerintah, sebab yang menghidupkan agama bukan pemerintah, melainkan hati manusia.[124] Sejak saat itu, Gus Dur diyakini sebagai pahlawan bagi umat Khonghucu, hal ini sesuai dengan ajaran Nabi Kongzi agar memuliakan para tokoh atau orang-orang besar yang telah berjasa dalam kehidupan kita.[125]

---

[121]Kusomohamidjojo, *Sejarah Filsafat Tiongkok,* 105-111.
[122]Sugianto, *Nabi Khung Ce*, 46.
[123]Ibid., 49-50.
[124]Tanggok, *Mengenal Lebih Dekat Agama Khonghucu di Indonesia*, 106.
[125]Lun Gi XVI: 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id